

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Peneliti akan membahas topik-topik berikut terkait temuan-temuan studi dalam bab ini: Sejarah dan latar belakan CBRN-TL, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, nilai-nilai, struktur organisasi, telaah informan dan hasil observasi.

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Asal lokasi pengambilan data, dan sumber data diungkapkan oleh peneliti yang bekerja di lokasi penelitian. Berdasarkan uraian ini, lokasi penelitian yaitu Desa Fatuhada, Distrik Dili, Timor-Leste, yakni kantor CBRN-TL.

#### **4.2 CBRN-TL**

Pada awalnya rencana strategis *Community Based Rehabilitation Network Timor-Leste* (CBRN-TL) merupakan yang kedua sejak awal berdirinya organisasi tersebut. Rencana strategis ini akan diterapkan selama 5 tahun ke depan, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Rencana strategis ini memberikan kerangka panduan bagi operasional CBRN-TL selama 5 tahun dengan tujuan untuk berkontribusi terhadap terwujudnya visi CBRN-TL.

Rencana strategis CBRN-TL dibangun berdasarkan keberhasilan, pengalaman dan pencapaian rencana pertama sebagai sebuah organisasi di Timor-Leste. Rencana strategis ini juga bertujuan untuk mengkonsolidasikan dan memfokuskan kembali intervensi, memperkuat kerja di sektor CBR dan memberikan dampak yang lebih besar tentang penguatan CBRN-TL untuk memenuhi misinya dan tentang rehabilitasi

berbasis komunitas atau pengembangan komunitas inklusif dan Program rehabilitasi atau pembangunan terpadu sosial yang berbasis masyarakat.

Tujuan strategis dari rencana ini telah disusun secara cermat dan partisipatif untuk memfokuskan upaya kami pada komunitas di mana penyandang disabilitas tanpa memandang usia terlibat penuh dalam proses pembangunan. Kami berharap bahwa rencana strategis ini akan menjadi alat penting untuk memobilisasi sumber daya manusia, keuangan dan material untuk mengatasi kurangnya informasi tentang program *Community Based Rehabilitation* (CBR) dan untuk memasukkan penyandang disabilitas ke dalam agenda pembangunan.

#### **4.2.1 Latar Belakang CBRN-TL**

*Community Based Rehabilitation Network Timor-Leste* (CBRN-TL) didirikan pada tahun 2014 oleh sekelompok lima Lembaga Swadaya masyarakat (LSM) yang aktif di bidang CBR: TLMTL, Agape, Suster Alma, Ahisaun, Catilosa, dan lima praktisi *Community Based Rehabilitation* (CBR). CBRN-TL telah terdaftar di Kementerian Kehakiman pada tanggal 6 April 2016 dengan nomor registrasi 492/DNRN-MJ/I/2016 dan merupakan anggota *Community-Based Rehabilitation Asia Pacific* (CBRN-AP). Tujuan keseluruhan CBRN-TL adalah untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan tanpa kekerasan di Timor-Leste dimana seluruh warga negara, terutama perempuan, anak-anak dan penyandang disabilitas, termasuk penyandang disabilitas muda, diintegrasikan secara bermakna ke dalam pembangunan sosial Negara. CBRN-TL berkomitmen untuk melakukan lobi, advokasi, dan berbagi

informasi, serta mempromosikan pendekatan rehabilitasi berbasis komunitas (CBR) terhadap pembangunan, gender, dan disabilitas.

#### **4.2.2 Visi dan Misi Organisasi CBRN-TL**

CBRN-TL sebagai organisasi disabilitas tentunya membutuhkan komunikasi sebagai jembatan penghubung orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tersebut.

Visi CBRN-TL: Agar penyandang disabilitas dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat di semua bidang (kesehatan, pendidikan, mata pencaharian, inklusi sosial, pemberdayaan dan di semua tingkat sosial. Komunikasi internal suatu organisasi meningkatkan informasi dan informasi para anggotanya. Pendekatan terhadap masalah yang ingin dipecahkan lebih besar kemungkinannya untuk berhasil, dan pengambilan keputusan menjadi lebih mudah karena didasarkan pada pengambilan keputusan bersama.

Misi CBRN-TL: Menciptakan masyarakat yang inklusif bagi penyandang disabilitas dengan melengkapi program CBR/CBID Timor-Leste dengan informasi, koneksi dan pelatihan, serta melakukan advokasi untuk pengembangan metodologi CBR/CBID di Timor-Leste pada tingkat pemerintahan dan institusi. Untuk menciptakan pelayanan yang lebih baik bagi penyandang disabilitas dan masyarakat di tingkat komunitas. Jaringan Rehabilitasi Komunitas Timor-Leste (CBRN-TL) melakukan penelitian tentang akses terhadap layanan kesehatan dan layanan bagi

penyandang disabilitas. Studi ini merupakan langkah penting bagi CBRN-TL untuk bergerak menuju masyarakat inklusif yang berfokus pada isu-isu penting bagi penyandang disabilitas.

#### **4.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi CBRN-TL**

CBRN-TL didedikasikan untuk penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak penyandang disabilitas, dan remaja dengan interaksi sosial terbatas dan selaras dengan visi CBRN-TL untuk mempromosikan masyarakat inklusif. Oleh karena itu, perlu diciptakan peran organisasi bagi penyandang disabilitas di lingkungan Pemerintah Timor-Leste untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, berinteraksi satu sama lain dan menegaskan hak dan keinginannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti untuk memperkuat program yang dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas. Berharap penelitian ini dapat berkontribusi pada pendekatan kolaboratif dalam menciptakan pendekatan layanan kesehatan yang tepat bagi penyandang disabilitas. CBRN-TL berfokus pada prioritas pengacara di wilayah geografis tertentu. Namun perhatian selalu terbatas pada penyandang disabilitas atau keluarganya. Oleh karena itu, tim peneliti tidak dapat menggunakan sampel acak berbasis populasi. Oleh karena itu, tim peneliti menggunakan purposive sampling dan snowball sampling untuk mengidentifikasi responden. Memahami terbatasnya jumlah calon responden di wilayah sasaran serta tantangan logistik dalam mengidentifikasi dan menghubungi responden, tim menggunakan metode pengambilan sampel bola salju.

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melengkapi informasi dalam literatur peran organisasi disabilitas CBRN-TL dalam visinya untuk memajukan masyarakat inklusif. Kerangka acuan konseptual adalah gagasan dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama penelitian. kerangka kerja ini adalah tentang peran CBRN-TL dalam mendorong masyarakat inklusif sehingga penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak penyandang disabilitas dan remaja dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Misi organisasi ini adalah menciptakan kondisi sosial bagi penyandang disabilitas di berbagai bidang kehidupan sosial yang dapat menunjang pendidikan, pekerjaan dan kesehatan, termasuk perjuangan mewujudkan Disabilitas, LGBT.

#### **4.2.4 Nilai-Nilai CBRN-TL**

Nilai-nilai kami adalah prinsip-prinsip operasi yang memandu tindakan dan hubungan organisasi dengan anggota dan mitranya. Nilai-nilai ini membantu menentukan apa yang benar dan salah serta perilaku dan perspektif apa yang dihargai dalam organisasi.

Keunggulan: CBRN-TL berkomitmen untuk memastikan bahwa program-programnya profesional, dapat diandalkan, berkualitas tinggi, efektif dan efisien. Anda berorientasi pada hasil dan mengembangkan efektivitas dan mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini sensitif terhadap disabilitas, gender dan usia serta inklusif.

Kemitraan: CBRN-TL bekerja sama dengan pemerintah, organisasi nirlaba, komunitas, sektor swasta, dan donor, menggabungkan sumber daya unik dari semua

pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dengan pengalaman luas dan rekam jejak dalam efektivitas pembangunan, CBRN-TL memberikan akses unik kepada para pengambil keputusan.

**Kerja tim:** Dewan Direksi dan staf CBRN-TL bekerja atas dasar saling menghormati, tanggung jawab, penerimaan, fleksibilitas, dialog dan saling mendukung. Dalam pekerjaan kami, kami berusaha untuk memahami pendapat dan gagasan orang lain dan menghargai kontribusi positif setiap individu untuk membina hubungan yang langgeng baik di dalam maupun di luar CBRN-TL.

**Integritas:** CBRN-TL secara konsisten beroperasi dengan etos rajin berdasarkan bukti, rasa saling percaya, kejujuran, transparansi dan akuntabilitas.

**Komunikasi Terbuka:** CBRN-TL berkomitmen untuk berbagi informasi dengan cara yang saling menghormati, adil dan ramah. Pertukaran informasi berkualitas yang tepat waktu dan teratur antara karyawan, anggota dewan dan mitra menjadi dasar pengambilan keputusan yang terinformasi dan konsultatif. Pengambilan keputusan yang tepat waktu dan teratur antara karyawan dan direksi menjadi dasar pengambilan keputusan.

**Keberagaman:** CBRN-TL berkomitmen untuk memiliki tenaga kerja yang mencerminkan non-diskriminasi, inklusivitas, dan kreativitas serta beragam berdasarkan disabilitas, ras, gender, dan wilayah geografis.

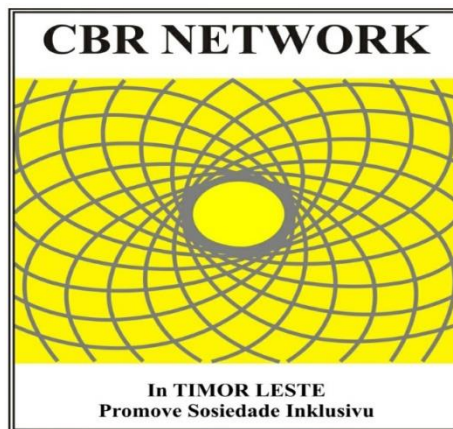
**Inspirasi dan Pemberdayaan:** CBRN-TL berkomitmen untuk terlibat dalam program yang menginspirasi dan memberdayakan penyandang disabilitas di komunitas.

#### **4.2.5 Logo *Community Based Rehabilitation Network Timor-Leste (CBRN-TL)***

Sebuah Desain Logo merupakan suatu gambar dengan arti tertentu dan mewakili suatu arti dari lembaga satuan. Sebuah logo memiliki ciri khas seperti warna dan bentuk logo tersebut. Sebuah logo dapat memakai elemen apa saja, seperti tulisan, gambar dan Ilustrasi.

#### **Gambar 4.1**

#### **Logo *Community Based Rehabilitation Network Timor-Leste (CBRN-TL)***



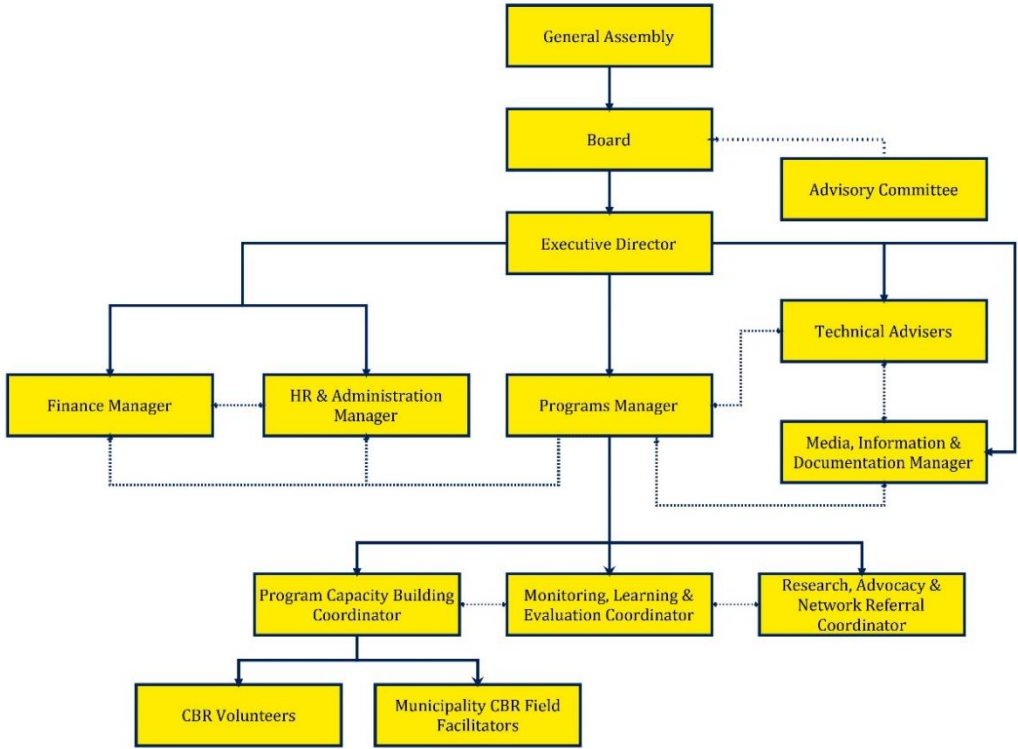
*Sumber: Olahan data CBRN-TL*

#### **4.2.6 Struktur organisasi CBRN-TL**

Semua lembaga dan lembaga tentunya mempunyai sistem kerja dan struktur hierarki yang memudahkan pegawai dalam bekerja dan mengenal jabatan dan jabatan tertentu di dalam lembaga atau lembaga tersebut. Untuk membantu karyawan menyadari hal ini, maka dibuatlah struktur organisasi di dalam instansi atau lembaga

tersebut, dan CBRN-TL didefinisikan sebagai sistem yang relatif stabil di mana individu bekerja sama melalui departemen yang hierarkis untuk mencapai tujuan bersama ditafsirkan tenaga kerja.

**Bagan 4.1**  
**STRUKTUR CBRN-TL**



*Sumber: Olahan data CBRN-TL*



### 4.3 Telaah Informan

Dalam Penelitian ini, terdapat enam (6) Orang informan yang dipilih untuk diwawancarai mengenai Peran Organisasi Disabilitas CBRN-TL dalam Visi Mempromosikan Masyarakat Inklusif.

**Bagan 4.2**

1	David Mungangga	Pendiri CBRN-TL
2	Norberta V. Soares	Directur CBRN-TL
3	Cermelita Araujo	Manajer Program
4	Juvilda dos Santos	Staf CBRN-TL
5	Martina Gomes	Masyarakat Disabilitas
6	Umbelina Quintão	Masyarakat Disabilitas
Jumlah		6 orang

*(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)*

Tabel diatas mencantumkan data enam orang yang merupakan informan penulis dalam penelitian ini :

#### 1. David Mungangga

David mugangga berusia 66 tahun, ia adalah seseorang yang ikut dalam berdirinya organisasi disabilitas CBRN-TL, menurutnya organisasi ini terdiri dengan tujuan untuk mengintegrasikan penyandang disabilitas dalam pembangunan

masyarakat, untuk berbagi informasi CBR yang berfokus pada pendidikan, pemberdayaan, mata pencaharian, kesehatan, keadilan, dan kesejahteraan sosial kepada penyandang disabilitas dan masyarakat. Beliau pun berperan untuk mendukung pengembangan program, memberikan saran untuk pengembangan organisasi, dan mendukung menciptakan hubungan dengan lembaga lain.

## **2. Norberta Vicente Soares**

Norberta Vicente Soares adalah seorang penyandang disabilitas yang sebelumnya bekerja di organisasi penyandang disabilitas *Raes Hadomi Timor Oan* (RHTO), dimulai sebagai relawan, Fasilitator Kota, Pemimpin Program dan manajer program di organisasi RHTO. Beliau direkrut untuk bergabung di CBRN-TL dengan tujuan untuk menjalani Visi dan Misi CBRN-TL yang berhubungan dengan masyarakat disabilitas.

## **3. Carmelita araujo**

Carmelita Araujo bekerja sebagai manajer CBRN-TL dengan tugasnya untuk mendukung Misi CBRN-TL dengan mengembangkan rencana informasi CBR, mengembangkan dan melakukan penelitian termasuk mengembangkan dan mengimplementasikan rencana aksi advokasi.

## **4. Juvilda dos Santos**

Juvilda Santos adalah salah satu staff yang pendidikan terakhirnya di bidang hukum, ia menjalani tugas sebagai *koordinator Program* dan tugasnya memimpin program pemberdayaan perempuan dan anak penyandang disabilitas untuk

mengadvokasi hak-hak mereka, dan memimpin program yang fokus pada kekerasan berbasis gender.

#### **5. Martina Gomes**

Martina Gomes adalah seorang disabilitas yang mendapatkan bantuan dan kesempatan dari CBRN-TL untuk menjadi relawan di CBRN-TL sambil dibantu dalam finansial untuk berkelanjutan pendidikannya di Perguruan Tinggi. Ia menjadi relawan di CBRN-TL Sebagai penerima manfaat dan sasaran program CBRN-TL terkait dengan pelatihan dan advokasi.

#### **6. Umbelina Quintão**

Umbelina Quintao adalah seorang Disabilitas yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi relawaan di organisasi CBRN-TL. Sebelumnya ia bekerja sebagai HR & Administrasi di organisasi disabilitas *Raes Hadomi Timor-Oan* (RHTO), bersama CBRN-TL beliau bekerja sebagai pelaksana kegiatan sosialisasi, dan pelatihan yang menekankan pada bagaimana memastikan bahwa setiap orang peka terhadap isu-isu tentang hak-hak penyandang disabilitas.

### **4.4 Hasil Penelitian**

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian diantaranya tanggal 19 Mei, tanggal 22 Mei, Tanggal 25 Mei dan tanggal 2 juni 2023 menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut penyajiannya:

#### 4.4.1

#### Hasil

#### Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap enam orang informan yang sudah ditentukan sebelumnya, wawancara ini dilakukan pada hari yang sama yaitu tanggal 25 Mei 2023 terhadap enam orang informan. Keenam orang informan itu penulis tanyakan berkaitan dengan peran organisasi CBRN-TL dalam visi mempromosikan masyarakat inklusif sesuai tiga indikator yang ada, yaitu:

##### A. Memberi Informasi

Peneliti menanyakan kepada keeman informan tentang cara organisasi membagikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan visi organisasi yaitu mempromosikan masyarakat inklusif, berikut jawaban informan:

Menurut **David Mugangga** selaku pendiri organisasi, saat diwawancarai menyampaikan bahwa sebagai pendiri, informasi yang mereka beri kepada masyarakat berhubungan dengan tujuan mereka yaitu masyarakat inklusif, berikut jawabannya:

*“Nu,udar fundador, ami hato'o vizaun, misaun no programa CBRN-TL nian iha nivel nasionál, nune'e mós parseiru governu sira no organizasaun nasionál no internasionál naun-governamental sira ne'ebé relasiona ho inkluziun ba ema ho defisiénsia sira iha sociedade.*

(Sebagai pendiri kami menyampaikan Visi, Misi dan Program CBRN-TL di tingkat Nasional dan mitra Pemerintah serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Nasional dan Internasional yang berhubungan dengan inklusif antara penyandang disabilitas dengan masyarakat)”

Demikian **Norberta Vicente Soares** selaku direktur organisasi menyampaikan bahwa proses mereka menyampaikan informasi melalui media dan juga melalui pelatihan di masyarakat, berikut jawabannya:

*“Atu fahe informasaun, ha'u servisu hamutuk ho parte competente sira hanesan organizasaun ema ho defisiénsia sira, ONG lokál, nasionál no internasionál sira, no mós Governu atu fahe papél no responsabilidade sira CBRN-TL nian relasiona ho kapasidade atu dezenvolve informasaun no fasilita formasaun ba programa CBR sira relasiona ho inkluziun ema ho defisiénsia sira-nian hodi prevene no responde ba violénsia bazeia ba jéneru. Ami fahe informasaun liuhosi enkontru direta no akordu formasaun oin-oin hosi CBRN-TL no ekipa CBRN-TL fasilita formasaun ba ema ho defisiénsia sira, sira-nia família, comunidade, lokál, nasionál, ONG internasionál no Ajensia Governu sira, ami mós fahe informasaun liuhosi média sira hanesan jornál sira no dala barak hetan oportunidade iha televizaun hodi ko'alia kona-ba sociedade inkluziva ida-ne'e.*

(Untuk membagi informasi, saya bekerja dengan pemangku kepentingan seperti organisasi penyandang disabilitas, LSM lokal, nasional dan internasional, dan juga Pemerintah untuk berbagi peran dan tanggung jawab CBRN-TL dalam kaitannya dengan kapasitas untuk mengembangkan informasi dan memfasilitasi pelatihan program CBR sehubungan dengan inklusi penyandang disabilitas agar bisa mencegah dan merespon kekerasan berbasis gender. Informasi yang kami bagi melalui pertemuan langsung dan kesepakatan pelatihan yang berbeda dari CBRN-TL dan tim CBRN-TL memfasilitasi pelatihan bagi penyandang disabilitas, keluarganya, komunitas, LSM lokal, nasional, internasional dan Instansi Pemerintah, kami pun membagi informasi melalui media seperti koran dan sering mendapat kesempatan di TV untuk berbicara tentang masyarakat inklusif ini”).

Begitu juga **Carmelita Araujo** selaku manajer organisasi, saat diwawancarai menanyakan bahwa selain informasi tentang masyarakat inklusif ada juga informasi lain sesuai program mereka, berikut jawabanya:

*“Informasaun ne'ebé ita fornese hodi kumpre objetivu sociedade inkluziva nian mak kona-ba sociedade inkluziva, iha mós informasaun balun iha ita-nia programa sira ne'ebé eziste, hanesan:*

- a. Atu prevene violénsia hasoru feto no labarik ho defisiénsia sira.*
- b. Hadi'a kapasidade lideransa no konfidensialidade feto, feto ho defisiénsia no ema sira ne'ebé afetadu husi moras-lepra.*
- c. Haforsa servisu esensiál ba feto no labarik ho defisiénsia sira iha Timor-Leste.*
- d. Haforsa kapasidade grupu auto-help iha munisípiu sira.*

(Informasi yang kami beri dalam menjalankan tujuan tentang masyarakat inklusif yang pasti tentang masyarakat inklusif, ada juga beberapa informasi dalam program kami yang ada, yaitu:

- a. Tentang Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak dengan Disabilitas.
- b. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan kerahasiaan perempuan, perempuan penyandang disabilitas dan orang-orang yang terkena dampak kusta.
- c. Memperkuat layanan-layanan penting bagi perempuan dan anak-anak penyandang disabilitas di Timor-Leste.
- d. Memperkuat kapasitas kelompok-kelompok swadaya di kotamadya)".

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu staff organisasi yaitu **Juvida dos Santos**, ia menyampaikan bahwa semua informasi yang diberi kepada masyarakat semuanya tentang masyarakat inklusif, berikut jawabannya:

*“Informasaun hotu-hotu ne'ebé ita fó ba comunidade iha relasaun ho comunidade inkluziva sira, hanesan:*

- a. Direitu ema ho defisiénsia sira-nian relasiona ho violénsia hasoru fetu no labarik-fetu ho defisiénsia sira.*
- b. Formasaun grupu comunidade inkluzivu sira ne'ebé kompostu husi modulu sira kona-ba jestaun grupu dinámika, lideransa, negósiu, marketing, advokasia no peskiza.*
- c. Sistema referál ba violénsia bazeia ba jéneru.*
- d. Abilidade lideransa atu ativu iha comunidade ba prevensaun violénsia bazeia ba jéneru.*
- e. Informasaun kona-ba edukasaun, saúde, empoderamentu, ekonomia, justisa no asuntu sosiál sira.*

(Semua informasi yang kami beri kepada masyarakat semuanya berhubungan dengan masyarakat inklusif, seperti:

- a. Hak-hak penyandang disabilitas terkait dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak perempuan penyandang disabilitas.
- b. Membentuk kelompok masyarakat inklusif yang terdiri dari modul manajemen kelompok dinamis, kepemimpinan, bisnis, pemasaran, advokasi dan penelitian.
- c. Sistem rujukan pada kekerasan berbasis gender.

- d. Keterampilan kepemimpinan untuk aktif di masyarakat untuk pencegahan kekerasan berbasis gender.
- e. Informasi CBR fokus pada pendidikan, kesehatan, pemberdayaan, ekonomi, keadilan dan sosial)”.

Pesan serupa disampaikan **Martina Gomes**, relawan penyandang disabilitas di CBRN-TL. Dalam sebuah wawancara, ia menyatakan bahwa materi yang diterimanya fokus pada perolehan keadilan dan pencegahan prasangka buruk di masyarakat, ini tanggapannya:

*“Informasaun ne'ebé ha'u hetan husi Organizasaun CBRN-TL no ha'u fahe ba komunidadade sira seluk mak la iha tan diskriminasaun entre komunidadade sira kona-ba ita nu'udar ema ho limitasaun fízika no atu nune'e ema ho defisiénsia sira bele hetan justisa hanesan ho públiku jerál.*

(Informasi yang saya dapatkan dari Organisasi CBRN-TL dan saya berbagi kepada masyarakat lain adalah untuk tidak ada lagi diskriminasi antara masyarakat terhadap kami sebagai orang-orang dengan keterbatasan fisik dan agar masyarakat disabilitas bisa mendapatkan keadilan yang sama dengan masyarakat umum)”.

Demikian juga disampaikan oleh **Umbelina Quintão** yang juga masyarakat disabilitas yang menjadi relawan di CBRN-TL, ia menyampaikan bahwa banyak informasi yang ia dapatkan dari organisasi dan juga ia bagikan tentang kehadiran dan tujuan organisasi, berikut jawabannya:

*“Nu'udar ema ho defisiénsia fízika no agora voluntáriu ho organizasaun ida-ne'e, ha'u mós hetan informasaun barak husi organizasaun no ajuda organizasaun atu fahe informasaun ba komunidadade kona-ba prezensa no objetivu CBRN-TL nian.*

(Sebagai seorang yang memiliki keterbatasan fisik dan sekarang menjadi relawan di organisasi ini, saya-pun mendapatkan banyak informasi dari organisasi dan membantu organisasi untuk berbagi informasi kepada masyarakat tentang kehadiran dan tujuan CBRN-TL)”.

## B. Menjadi Jembatan

Peneliti menanyakan kepada keeman informan tentang bagaimana peran individu dalam organisasi untuk menjembatani masyarakat dalam masyarakat inklusif, berikut jawaban informan:

Menurut **David Mugangga** Saat diwawancarai menyampaikan sebagai pendiri untuk menjembatani masyarakat mereka menyampaikan Visi, Misi dan Program organisasi melalui mitra pemerintahan serta LSM Nasional dan Internasional terkait hubungan antara Masyarakat Disabilitas dan Masyarakat Umum, berikut jawabannya:

*“Nu'udar fundador ami entrega Vizaun, Misaun no Programa CBRN-TL nian iha nivel nasional no ba parseiru Governu sira no mós ONG nasional no internasionál sira ne'ebé relaciona ho relasaun entre ema ho defisiénsia no sosiedade, ida-ne'e hanesan papél no responsabilidade ezekutivu ida-ne'ebé ami hala'o iha organizasaun.*

(Sebagai pendiri kami menyampaikan Visi, Misi dan Program CBRN-TL di tingkat nasional dan mitra Pemerintah serta LSM nasional dan internasional terkait hubungan antara penyandang disabilitas dengan masyarakat, hal ini merupakan peran dan tanggung jawab eksekutif yang kami jalani di organisasi)”.

Sedangkan **Norberta Vicente Soares** menyampaikan bahwa ia sebagai direktur selalu berusaha maksimal untuk memimping rekan-rekannya dalam menjalani tugas masing-masing, berikut jawabannya:

*“Atu hala'o knaar ne'e, ha'u sempre koko atu maximiza ha'u-nia knaar atu lidera ha'u-nia kolega ka kolega sira iha organizasaun hodi kontinua hala'o sira-nia knaar ho didi'ak hodi realiza vizaun no misaun organizasaun nian.*

(Untuk menjalani tugas ini saya selalu berusaha memkasimalkan tugas saya untuk memimping teman-teman atau rekan kerja di organisasi agar tetap menjalani tugas masing-masing dengan baik untuk mewujudkan visi dan misi organisasi)”.



Sedangkan **Carmelita Araujo** menyampaikan bahwa untuk menjabatani masyarakat inklusif mereka menyampaikan program-program organisasi kepada masyarakat serta memperluas jaringan kerja, berikut jawabannya:

*“Hanesan organizasaun ida-ne'ebé eziste atu promote sosiedade inkluziva ida, ita hala'o ita-nia knaar sira nu'udar ponte ida, ida-ne'ebé mak atu implementa programa sira ne'ebé foka liu ba desenvolve CBR ida-ne'ebé forte hodi fahe informasaun, hala'o advokasia ne'ebé forte, habelar rede sira, no promote programa CBR iha Governu, organizasaun ema ho defisiénsia sira, no organizasaun sosiedade sivil sira, nune'e mós hametin kapasidade organizasaun CBRN-TL sira-nian iha área formasaun no peskiza ho programa sira ne'ebé eziste.*

(Sebagai organisasi yang hadir untuk mempromosikan masyarakat inklusif, kami menjalankan tugas sebagai jembatan salah satunya adalah menyapkan program-program yang berfokus pada pengembangan CBR yang kuat dalam berbagi informasi, melakukan advokasi yang kuat, memperluas jaringan kerja, dan mempromosi program CBR di Pemerintah, organisasi penyandang disabilitas, dan organisasi masyarakat sipil serta penguatan kapasitas organisasi CBRN-TL di bidang pelatihan dan penelitian dengan program-program yang ada)”.

Hal ini juga disampaikan oleh **Juvilda dos santos** bahwa mereka melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi penyandang disabilitas untuk memberi informasi dan pelatihan, berikut jawabannya:

*“Dalan ne'ebé ita halo ida-ne'e mak liuhusi servisu hamutuk ho lider komunitáriu sira atu identifika ema ho defisiénsia sira iha komunidadade hodi participa iha atividade sira ne'ebé CBRN-TL hala'o iha komunidadade no mós grupu CBR sira ne'ebé forma tiha ona.*

(Cara yang kami lakukan untuk menjabatani antara masyarakat adalah bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi penyandang disabilitas di masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan CBRN-TL di masyarakat serta kelompok CBR yang dibentuk)”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh **Martina Gomes** bahwa ia berpartisipasi dalam sosialisasi dan pelatihan di masyarakat dan mendapatkan banyak manfaat oleh CBRN-TL, berikut jawabannya:

*“Ha'u partisipa iha sosializasaun, no formasaun komunitária, no ha'u hetan benefisiu husi sistema ida-ne'e hodi asesu ba ekipamentu no informasaun edukasaun formál no la'ós formál, ha'u mós partisipa iha kampaña sira ne'ebé organiza husi CBRN-TL iha nivel nasionál no munisípiu.*

(Saya berpartisipasi dalam sosialisasi, dan pelatihan masyarakat, dan saya mendapatkan manfaat dari sistem ini untuk mengakses peralatan dan informasi pendidikan formal dan non-formal, saya juga berpartisipasi dalam kampanye yang diselenggarakan oleh CBRN-TL di tingkat nasional dan tingkat kota)”).

Demikian juga hal yang sama disampaikan oleh **Umbelina Quintão** bahwa sebagai jembatan untuk peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah daerah, berikut jawabannya:

*“Parte importante ida-ne'ebé ha'u tulun durante implementasaun programa ne'e mak atu harii kapasitasaun ba comunidade no governu lokál sira, hodi halo advogadu sira liu husi sorumutuk ho ministériu relevante sira hodi halo revizaun ba kestaun sira kona-ba asesibilidade, apoiu servisu sosiál no apoiu servisu informasaun ba ema ho defisiénsia hotu-hotu, liuliu fetu no labarik ho defisiénsia sira.*

(Bagian penting yang saya dampingi selama pelaksanaan program adalah peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah daerah, membuat pengacara melalui pertemuan dengan kementerian terkait untuk meninjau isu-isu aksesibilitas, dukungan layanan sosial, dan dukungan layanan informasi kepada semua penyandang disabilitas, terutama perempuan dan anak penyandang disabilitas)”).

### **C. Pelatihan**

Peneliti menanyakan kepada keenam informan tentang pelatihan apa saja yang diberi kepada masyarakat berkaitan dengan visi organisasi yaitu mempromosikan masyarakat inklusif.

Menurut **David Mugangga** Saat diwawancarai menyampaikan bahwa pelatihan diberi oleh tim yang bekerja di organisasi, berikut jawabannya:

*“Treinamentu sira-ne'e hala'o ka fahe husi ekipa sira ne'ebé servisu iha organizasaun, no buat ne'ebé ha'u hatene mak formasaun hotu-hotu ne'ebé ami-nia organizasaun fó ba komunidade hotu-hotu tenke halo ho inkluziun.*

(Pelatihan dilaksanakan atau dibagi oleh tim yang bekerja di organisasi, dan yang saya ketahui bahwa semua pelatihan yang organisasi kami beri kepada masyarakat semuanya ada hubungan dengan inklusif)”.

Demikian juga Menurut **Norberta Vicente Soares** Menyampaikan bahwa pelatihan yang mereka beri kepada masyarakat tentang kesadaran, mereka juga memberi pelatihan untuk membuat kerajinan, berikut jawabannya:

*“Treinamentu ne'ebé ita fó ba komunidade iha jerál mak oinsá ita tenke hatene no bele simu ema seluk hanesan ema seluk. Ami mós fornese treinamentu seluk hanesan homan kohe no halo artizanatu seluk ba grupu komunidade sira atu aumenta sira-nia rendimentu finanseiru.*

(Pelatihan yang kami memberi kepada masyarakat pada umumnya tentang bagaimana kita harus sadar dan bisa menerima orang lain sebagai sesama manusia. Kami juga memberi pelatihan lainnya seperti *homan kohe* dan melakukan kerajinan lainnya kepada kelompok masyarakat untuk bisa menambah pendapatan finansial)”.

Sedangkan **Carmelita Araujo** menyampaikan bahwa pelatihan yang diberi pada umumnya tentang inklusif, berikut menurutnya:

*“Ha'u-nia devér ida iha ne'e mak atu apresenta programa servisu, ha'u mós partisipa iha ekipa bainhira iha fatin ka ho komunidade, treinamentu ne'ebé ami fornese mak jeralmente kona-ba inkluziun, liu tan oinsá ema hotu bele simu malu maske ho sira-nia limitasaun.*

(Tugas saya di sini salah satunya untuk menyapkan program kerja, saya pun ikut serta dalam tim ketika di lokasi atau bersama masyarakat, pelatihan yang kami beri pada umumnya tentang inklusif, lebih kepada bagaimana semua orang bisa saling menerima walaupun dengan keterbatasan masing-masing)”.

Hal ini juga disampaikan oleh **Juvilda dos Santos** bahwa pelatihan yang diberi kepada masyarakat yaitu tentang pencegahan dan respon kekerasan berbasis gender, berikut menurutnya:

*“Treinamentu ne'ebé ita fornese ba comunidade mak kona-ba prevensaun no resposta ba violéncia bazeia ba jéneru hasoru ema ho defisiéncia sira, liuliu fetu no labarik ho defisiéncia sira, atu promote inkluziun defisiéncia iha comunidade.*

(Pelatihan yang kami memberi kepada masyarakat yaitu tentang pencegahan dan respons kekerasan berbasis gender terhadap penyandang disabilitas khususnya perempuan dan anak-anak penyandang disabilitas untuk mendorong inklusi disabilitas di masyarakat)”).

Hal yang sama juga dijawab oleh **Martina Gomes** saat diwawancarai bahwa banyak pelatihan tentang inklusif yang ia dapatakan dari CBRN-TL, berikut jawabannya:

*“Ha'u hetan treinamentu barak husi CBRN-TL kona-ba edukasaun inkluziva, hanesan ema ho defisiéncia fízika ha'u participa iha sosializasaun, no formasaun comunidade, no hetan benefísiu husi asesu ba ekipamentu no informasaun edukasaun formál no la'ós formál.*

(Banyak pelatihan yang saya dapatkan dari CBRN-TL tentang inklusif, sebagai orang dengan keterbatasan fisik saya berpartisipasi dalam sosialisasi, dan pelatihan masyarakat, dan mendapatkan manfaat untuk mengakses peralatan dan informasi pendidikan formal dan non-formal)”).

Demikian juga **Umbelina Quintão** mengatakan bahwa ia sebagai relawan yang mendapatkan pelatihan dari Organisasi dan akhirnya bisa ikut untuk memberi atau membagi kepada masyarakat, berikut menurut Umbelina:

*“Nu'udar ema ho defisiéncia no agora iha oportunidade atu sai voluntáriu iha CBRN-TL, ami hetan no fahe treinamentu ne'ebé jeralmente kona-ba oinsá ema hotu*

*bele respeita malu, maske iha kondisaun oioin ha'u mós partisipa iha sosializasaun, no formasaun komunitária, no ha'u hetan benefísiu husi sistema ida-ne'e hodi asesu ba ekipamentu no informasaun edukasaun formál no la'ós formál sira. Ha'u mós partisipa iha kampaña sira ne'ebé organiza husi CBRN-TL iha nivel nasional no munisípiu.*

(Sebagai seorang disabilitas dan sekarang mendapat kesempatan untuk menjadi relawan di CBRN-TL, kami mendapatkan dan membagi pelatihan yang umumnya tentang bagaimana semua orang bisa saling menghargai antara satu sama lain, walaupun dengan kondisi yang berbeda saya juga berpartisipasi dalam sosialisasi, dan pelatihan masyarakat, dan saya mendapatkan manfaat dari sistem ini untuk mengakses peralatan dan informasi pendidikan formal dan non-formal. Saya juga berpartisipasi dalam kampanye yang diselenggarakan oleh CBRN-TL di tingkat nasional dan tingkat kota”).

#### **4.4.2 Hasil Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data melalui observasi adalah melalui pengamatan. secara cermat atau verifikasi secara langsung pada suatu tempat penelitian atau di lapangan untuk membuktikan kebenaran suatu model penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan atau menyaksikan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu kantor CBRN-TL di Desa Fatuhada, Distrik Dili, Timor-Leste. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya tanggal 19 Mei, tanggal 22 Mei, Tanggal 25 Mei dan Tanggal 2 Juni.

Peneliti melihat dan mengamati pada organisasi CBRN-TL bahwa memang adanya inklusif diantara mereka mulai dari organisasi sendiri. Selama melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Kantor CBRN-TL, peneliti melihat bahawa orang-orang yang bekerja di organisasi dengan kondisi fisik yang berbeda-beda, mulai dari fisik normal sampai disabilitas fisik yang bekerja di organisasi CBRN-TL, yaitu adanya 3 orang lebih yang memiliki keterbatasan fisik bisa bekerja di organisasi juga, salah satunya adalah direktur CBRN-TL yang memiliki keterbatasan fisik dengan

kondisi kakinya yang berbeda "*Cacat*" dari lahir, di sisi lain kedua relawan pun memiliki keterbasan yang sama yaitu kondisi kaki mereka yang berbeda.

Peneliti pun mengamati selama jam kerja di organisasi, semua orang bekerja secara konsisten beroperasi dengan rajin berdasarkan bukti, rasa saling percaya, kejujuran, transparansi dan akuntabilitas. Peneliti juga melihat adanya komunikasi terbuka antara rekan kerja di organisasi sehingga berkomitmen untuk berkonsultasi maupun berbagi informasi tentang pekerjaan yang ditugaskan oleh masing-masing rekan kerja dengan cara yang saling menghormati, adil dan ramah. Pertukaran informasi berkualitas yang tepat waktu dan teratur antara karyawan, anggota dewan dan mitra menjadi dasar pengambilan keputusan yang terinformasi dan konsultatif. Di sisi lain peneliti melihat bahwa pengambilan keputusan yang tepat waktu dan teratur antara karyawan dan direksi menjadi dasar pengambilan keputusan. Dewan Direksi dan staf CBRN-TL bekerja atas dasar saling menghormati, tanggung jawab, penerimaan, fleksibilitas, dialog dan saling mendukung. Dalam pekerjaan peneliti pun melihat bahwa semua orang berusaha untuk saling memahami pendapat dan gagasan orang lain dan menghargai kontribusi positif setiap individu untuk membangun hubungan yang kuat pada jam kerja maupun diluar jam kerja.

Di sisi lain Peneliti pun melihat bahwa selama jam kerja adanya disiplin dan fokus secara profesional diantara mereka yang melakukan tugas masing-masing di tempat atau ruang masing-masing. Peneliti juga melihat ketika ada tamu yang datang di kantor organisasi untuk melakukan konsultasi tentang program yang ada atau untuk

mendatangi mereka dengan urusan tertentu, mereka menerima secara disiplin dan ramah, dan orang yang diperlukan oleh tamu pun melayani secara profesional. Salah satu contoh yang peneliti mengamati ketika ada tamu dari LSM Internasional yaitu USAID datang untuk temui direktur organisasi pada tanggal 25 pagi jam 8:30 disitu peneliti melihat bahwa benar adanya profesional dan disiplin diantara mereka di dalam organisasi maupun antara organisasi dengan organisasi lain atau dengan masyarakat.

#### **4.4.3 Hasil Dokumentasi**

Berikut penulis memaparkan beberapa foto hasil dokumentasi sebagai bukti selama di lokasi penelitian:

**Gambar 4.2**

**Dokumentasi Pelatihan tentang masyarakat inklusif di desa Fatuhada, Dili, Timor-Leste yang diselenggarakan oleh USAID bekerjasama dengan Organisasi Disabilitas di Timor-Leste, termasuk CBRN-TL.**



*(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)*

Pelatihan ini diselenggarakan oleh LSMI USAID pada tanggal 25 Mei 2023 di Desa Fatuhada, tentang masyarakat inklusif, dilakukan pada 25 Mei 2023 di Desa Fatuhada, Dili. Di pelatihan ini dihadiri juga oleh relawan dari organisasi CBRN-TL bersama organisasi disabilitas lainnya untuk memberi pelatihan dan pemahaman tentang masyarakat disabilitas kepada masyarakat dan juga beberapa anak sekolah yang hadir dalam pelatihan ini.

### Gambar 4.3

**CBRN-TL melakukan penelitian tentang akses penyandang disabilitas terhadap pelayanan dan layanan kesehatan di Kotamadya Baucau.**



(Sumber: Data CBRN-TL 2022)

*Community Based Rehabilitation Network Timor Leste* (CBRN-TL) untuk berperan sebagai jembatan dalam tujuan untuk mewujudkan masyarakat inklusif, CBRN-TL telah melakukan penelitian tentang akses penyandang disabilitas terhadap pelayanan dan layanan kesehatan di Kotamadya Baucau. Tujuan dari penelitian ini



untuk mengumpulkan bukti-bukti untuk memperkuat program-program yang dapat membantu para penyandang disabilitas dalam mengakses layanan kesehatan dengan lebih baik. Penelitian ini merupakan langkah penting bagi CBRN-TL, agar dapat melakukan pendekatan kepada advokasi yang berfokus pada isu-isu penting bagi para penyandang disabilitas.

#### **Gambar 4.4**

**CBRN-TL melakukan sosialisasi tentang hak masyarakat disabilitas di sekolah serta membagi informasi tentang masyarakat inklusif terhadap pelajar dan guru-guru di Sekolah SD.**



*(Sumber: Data CBRN-TL 2022)*

CBRN-TL telah melakukan sosialisasi tentang hak masyarakat disabilitas dalam pendidikan di setiap sekolah, salah satunya seperti di foto tersebut tentang organisasi CBRN-TL melakukan sosialisasi dan memberi informasi serta pelatihan kepada anak-anak sekolah SD dan guru-guru untuk memahami dan menerapkan inklusif di sekolah mereka.

**Gambar 4.5**

**CBRN-TL Berpartisipasi Dalam Kampanye *16 Days Activism Campaign On Gender Based Violence.***



*(Sumber: Data CBRN-TL 2022)*

CBRN-TL berpartisipasi dalam 16 kampanye 16 hari aktivisme melawan kekerasan berbasis gender yang adalah promosi tahunan di seluruh dunia yang berlangsung dari tanggal 25 November hingga 10 Desember. Tujuan utama kampanye ini adalah untuk mendukung upaya mengakhiri segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan untuk memastikan bahwa para penyintas mendapatkan perlindungan yang terjamin.